

## **PENGARUH PENDIDIKAN, PENGALAMAN, DAN FAKTOR SOSIAL TERHADAP PEMANFAATAN INFORMASI LAPORAN ARUS KAS (Studi Empiris pada Instansi Pemerintah di Jawa Tengah)**

**Winda Rosiana Pratiwi, Sudarno<sup>1</sup>**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of education, experience, and social factors to use of information of Cash Flow Statement. To full fill of information needs for the user, the government provide financial statement as a planning, controlling, and decision making. The user quality affect to the usefull of information in financial statements required.*

*The population on this study were the leader, supervisors, and inspectors as the financial statement user to make economic decisions. The scope of the study refers to Central Java government and respondents function (position), so this study do with questioner as a means of collecting primary data. Likert scale of measurement used. Regression model used to analized all variable of this hypothesis.*

*The results showed that education, experience, and social factors has positive and a significant effect to the usefull of information of cash flow statement to Central Java government.*

*Keywords : cash flow statements local government, education, experience, social factors*

### **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara mewajibkan Presiden dan Gubernur/Bupati/Walikota untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD berupa laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut meliputi Laporan Realisasi APBN/APBD, Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan, yang dilampiri dengan laporan keuangan perusahaan negara/daerah dan badan lain yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan.

Berdasar studi yang dilakukan, pemanfaatan laporan keuangan di pemerintah daerah menjadi isu yang menarik saat ini. Informasi yang terdapat dalam pelaporan keuangan pemerintah daerah sering kali tidak digunakan dalam pengambilan keputusan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian. Informasi tersebut hanya digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Pengguna dalam lingkungan pemerintah daerah yang memanfaatkan informasi laporan keuangan secara langsung adalah eksekutif, legislatif dan yudikatif. Pihak eksekutif sebagai pengelola keuangan daerah dan pembuat laporan keuangan pemerintah daerah harus dapat memanfaatkan informasi dalam laporan keuangan pemerintah daerah untuk keputusan perencanaan dan pengendaliannya. Pihak legislatif dalam melakukan pengawasan terhadap pihak eksekutif juga harus dapat memanfaatkan informasi laporan keuangan pemerintah daerah untuk menilai kinerja dan memberikan rekomendasi. Pihak yudikatif sebagai pemeriksa juga harus dapat memanfaatkan informasi laporan keuangan pemerintah daerah untuk menentukan hasil pemeriksaan atas kinerja dan pengelolaan keuangan pemerintah daerah.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengguna dalam memanfaatkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Penelitian ini dikembangkan untuk mengukur pengaruh pendidikan, pengalaman dan faktor sosial pengguna terhadap pemanfaatan informasi laporan keuangan yang lebih berfokus pada Laporan Arus Kas (LAK) pemerintah daerah di Jawa Tengah. Laporan Arus Kas (LAK) adalah salah satu bagian dari laporan keuangan pemerintah sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD dan penatausahaan keuangan pemerintah. Tujuan pelaporan arus kas sebagai sumber informasi mengenai penggunaan,

---

<sup>1</sup> Corresponding author

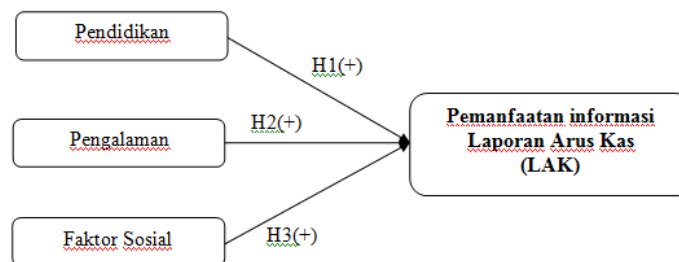
perubahan kas dan setara kas selama satu periode akuntansi. Laporan Arus Kas (LAK) penting untuk dijadikan perhatian dalam penelitian ini karena merupakan salah satu laporan keuangan pokok yang dapat memberi informasi perubahan aktiva bersih bagi pengguna dan struktur keuangan. Informasi arus kas berguna sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang, serta berguna untuk mengamati taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih/ekuitas suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan pemerintah.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori yang digunakan dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas (LAK) adalah teori sikap dan perilaku (*theory of attitude and behavior*) yang dikembangkan oleh Triandis (1980). Perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang yang dipengaruhi oleh sikap, aturan sosial, kebiasaan, dan konsekuensi yang ada. Sikap merupakan gambaran keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Aturan sosial merupakan bentuk pemikiran seseorang terhadap apa yang mereka ingin lakukan. Kebiasaan berkaitan dengan rutinitas yang biasa dilakukan oleh seseorang. Konsekuensi merupakan akibat-akibat dari perilaku yang dipikirkan, baik konsekuensi yang menguntungkan maupun konsekuensi yang merugikan. Model perilaku interpersonal yang lebih komprehensif dari Triandis (1980) menjelaskan bahwa faktor sosial, perasaan, dan konsekuensi yang dirasakan dapat mempengaruhi tujuan perilaku dan selanjutnya akan mempengaruhi perilaku seseorang. Sehingga dapat diartikan bahwa perilaku tidak akan terjadi jika kondisi yang dihadapi dalam lingkungan menghalangi. Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas (LAK) didefinisikan sebagai faktor objektif yang dapat mempermudah seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Faktor objektif dimaksudkan sebagai suatu ketentuan yang mendukung pengguna dalam memanfaatkan laporan keuangan tersebut.

Penelitian ini bertujuan menguji dan menemukan bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas (LAK). Untuk memberikan gambaran tentang hubungan tersebut, berikut disajikan gambar kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antar variabel:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



### Pengaruh Pendidikan Terhadap Pemanfaatan Informasi Laporan Arus Kas (LAK)

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk menghimpun dan meningkatkan pengetahuan. Pendidikan menumbuhkan kemampuan untuk menimbang dan memilih informasi dan membentuk informasi relevan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Libby, 1995). Pendidikan dapat meningkatkan kualitas seseorang. Orang yang berpendidikan akan lebih rasional dalam berpikir dan bertindak, serta memahami tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dengan baik. Pendidikan formal bertujuan membekali seseorang dengan dasar-dasar pengetahuan, teori, logika, kemampuan, analisis, serta mengembangkan watak dan kepribadian (Meuthia, 2008). Sesuai dengan teori sikap dan perilaku, maka semakin tinggi tingkat pendidikan dapat mempengaruhi individu dalam menentukan sikap dan perilaku untuk memilih dan memanfaatkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena informasi yang relevan biasanya digunakan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ketika melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian.

Menurut Martiningsih (2008) karakteristik tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kebutuhan informasi kepatuhan aturan. Cahyadi (2009) mendukung bahwa peningkatan jenjang

pendidikan formal akan berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman laporan keuangan. Fontanella (2010) mengatakan bahwa SKPD bagian keuangan belum mendapat perhatian serius dalam pendidikan sarjana akuntansi. Karena itu, hubungan antara pendidikan dengan informasi laporan keuangan dihipotesiskan sebagai berikut:

*H1 : Pendidikan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas (LAK)*

### **Pengaruh Pengalaman Terhadap Pemanfaatan Informasi Laporan Arus Kas (LAK)**

Pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami. Pengalaman menumbuhkan kemampuan mengolah informasi, membuat perbandingan dari berbagai solusi sebagai alternatif dan pengambilan tindakan yang diperlukan (Gibbins, 1984). Selanjutnya dapat membentuk informasi relevan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Libby, 1995). Sesuai dengan teori sikap dan perilaku, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki pengguna dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam bertindak untuk memilih dan memanfaatkan informasi yang tepat. Sehingga pengalaman dalam menggunakan informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan menentukan jenis-jenis informasi yang relevan untuk perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian.

Cahyadi (2009) yang mengatakan bahwa masa kerja dan posisi di pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman atas laporan keuangan daerah. Penelitian Cahyadi didukung oleh Sudarno (2008) bahwa investor yang berpengalaman selalu memperhatikan isu-isu global sebagai dasar keputusan investasinya. Karena itu, hubungan antara pengalaman dengan pemanfaatan informasi laporan keuangan dihipotesiskan sebagai berikut:

*H2 : Pengalaman berpengaruh positif terhadap pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas (LAK)*

### **Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Pemanfaatan Informasi Laporan Arus Kas (LAK)**

Kebiasaan individu dalam memanfaatkan informasi yang tersedia dipengaruhi oleh faktor sosial. Triandis (1980) mendefinisikan faktor sosial sebagai internalisasi individu dari referensi kelompok budaya subjektif dan mengkhususkan persetujuan antar pribadi bahwa individu telah berusaha dengan individu lain pada situasi sosial khusus. Budaya subyektif tersebut berisi norma (*norm*), peran (*role*) dan nilai-nilai (*values*). Dari definisi tersebut, faktor sosial dapat diartikan sebagai tingkat seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya untuk menggunakan sesuatu.

Pengguna informasi dalam laporan keuangan memiliki kecenderungan untuk melibatkan rekan, atasan atau bantuan organisasi dalam menentukan jenis informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Perilaku orang-orang sekitar dan organisasi menggambarkan faktor sosial dalam menggunakan suatu informasi laporan keuangan yang akan membentuk suatu kebiasaan individu dalam pekerjaannya. Sesuai dengan teori sikap dan perilaku, dorongan dari rekan kerja, atasan, dan organisasi untuk menggunakan informasi keuangan dapat memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku individu dalam memilih dan memanfaatkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna.

Hasil penelitian Thompson *et al.*, (1991) menunjukkan bahwa faktor sosial berpengaruh positif terhadap pemanfaatan informasi. Penelitian Rahmawati (2008) juga menemukan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh positif terhadap pemanfaatan informasi pada akuntan publik. Karena itu, hubungan antara faktor sosial dengan pemanfaatan informasi laporan keuangan dihipotesiskan sebagai berikut:

*H3 : Faktor sosial berpengaruh positif terhadap pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas (LAK)*

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas (LAK) yang diukur menggunakan indikator melalui kuesioner dengan 12 item pertanyaan dan disusun sesuai penelitian terdahulu (Sudarno, 2013). Skala likert 1-5 digunakan sebagai alat ukur dalam menilai indikator dengan menghapuskan skor tengah untuk mengantisipasi adanya jawaban medioker, yaitu budaya yang cenderung memilih pilihan yang tidak ekstrim (sudah merasa cukup dengan pilihan yang aman). Semakin sering digunakan menunjukkan bahwa

informasi Laporan Arus Kas (LAK) selalu dimanfaatkan dengan baik oleh pengguna, begitu pula sebaliknya. Pengukuran jawaban responden diartikan sebagai berikut: 1= jarang digunakan (JD), 2= cukup sering digunakan (CSD), 4= sering digunakan (SD), 5= sangat sering digunakan (SSD)

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial. Pendidikan diukur dari tingkat pendidikan tertinggi yang berhasil diselesaikan oleh responden dan diukur dengan skala ordinal sebagai berikut: a. Pendidikan Diploma (D1, D2, D3)= skor 1; b. Pendidikan Sarjana (S1) = skor 2; c. Pendidikan Pascasarjana (S2)= skor 4; d. Pendidikan S3= skor 5. Pengalaman diukur melalui masa kerja, seberapa lama pengguna laporan keuangan bekerja pada bagian tersebut dalam jumlah tahun menjabat. Faktor Sosial diukur menggunakan instrumen 5 pertanyaan kuesioner yang mengacu pada Thompson, et al (1991). Dengan menggunakan skala likert 1-5, kriteria pengukuran dari jawaban responden sebagai berikut: 1= Tidak setuju (TS); 2= Cukup setuju (CS); 4= Setuju (S); dan 5= Sangat setuju (SS). Sehingga, dapat diartikan bahwa pengguna informasi terkadang tidak dipengaruhi atau sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

### Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah pimpinan/pelaksana (Dinas dan Satuan Kerja Perangkat Daerah), unsur pengawas (DPRD), dan unsur pemeriksa (inspektorat) laporan keuangan pemerintah di Jawa Tengah. Perhitungan populasi menurut indonesiaata.co.id terdiri dari 35 kabupaten dan kota, yang terbagi menjadi 6 kota dan 29 kabupaten di provinsi Jawa Tengah. Perhitungan populasi menurut indonesiaata.co.id terdiri dari 35 kabupaten dan kota, yang terbagi menjadi 6 kota (Magelang, Surakarta, Salatiga, Semarang, Pekalongan, Tegal) dan 29 kabupaten (Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Kudus, Jepara, Demak, Semarang, Temanggung, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes) di provinsi Jawa Tengah.

Perhitungan populasi terdiri dari 21 responden dalam setiap kabupaten dan kota Jawa Tengah. Masing-masing responden terdiri dari 9 pimpinan/pelaksana laporan keuangan yang ditujukan kepada kepala daerah, sekretaris daerah, kepala dinas pendidikan, kesehatan, industri, sosial, pertanian, tenaga kerja dan transportasi (35x9=315). Untuk DPRD selaku pengawas dikirimkan 6 kuesioner kepada DPRD bagian anggaran dari 3 partai politik tertinggi yaitu Demokrat, PDIP, dan Golkar (35x6=210). Lembaga inspektorat selaku badan pemeriksa keuangan dikirim 6 kuesioner dari masing-masing kabupaten dan kota mengacu pada jumlah anggota tim *review* laporan keuangan SKPD (35x6=210). Dari rincian diatas disimpulkan bahwa jumlah populasi penelitian sebanyak 735 responden.

Unit dalam penelitian adalah individu dan penelitian ini dilakukan secara sensus. Artinya, seluruh pimpinan instansi pemerintah dan DPRD di Jawa Tengah dikirim kuesioner penelitian. Metode yang digunakan dalam pemilihan sample acak menggunakan *convenience sampling* yaitu anggota populasi yang dengan senang hati bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

### Metode Analisis

Teknik yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah uji regresi berganda. Formulasi adalah sebagai berikut:

$$Y = b + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana: X1 = Pendidikan  
X2 = Pengalaman  
X3 = Kebiasaan (Faktor Sosial)  
Y = Pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas (LAK)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Dari 735 kuesioner disebar, yang kembali sebanyak 123 set (21%) sedang sisanya tidak ada tanggapan atau pengembalian. Kuesioner yang digunakan sebanyak 110 set (18,90%). Hal ini

karena 3 set dikembalikan dalam keadaan kosong dan tidak terisi dan 10 set pengisian tidak lengkap sehingga tidak dapat diolah lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang responden sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Deskripsi Objek Penelitian**

Keterangan	Jumlah	Persentase
<b>Unsur :</b>		
Pelaksana	43	39.1 %
Pengawas	35	31.8 %
Pemeriksa	32	29.1 %
<b>Jenis Kelamin :</b>		
Pria	69	62,73 %
Wanita	41	37,27 %
<b>Usia :</b>		
< 30 tahun	44	40 %
31 – 40 tahun	22	20 %
41 – 50 tahun	28	25,45 %
> 51 tahun	16	14,55 %
<b>Pendidikan :</b>		
<b>-Tingkat Pendidikan</b>		
D3	35	31.82 %
S1	45	40,92 %
S2	29	26,36 %
S3	1	0,90 %
<b>-Latar Belakang</b>		
Akuntansi	68	61.8 %
Non Akuntansi	42	38.2 %
<b>Masa Kerja/Pengalaman :</b>		
1 – 10 tahun	88	80 %
11-20ahun	15	13,64 %
> 21 tahun	7	6,36 %

### Kualitas Data

Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk, dengan menggunakan bantuan SPSS 19.00 *For Windows* mendapatkan hasil seperti dalam tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Analisis Item Instrumen Validitas LAK**

Kode	Item Instrumen	Korelasi	Kriteria
LAK1	Nilai pendapatan hibah/donasi	0.681	Valid
LAK2	Besarnya pendapatan APBD (rupiah murni)	0.601	Valid
LAK3	Pendapatan asli daerah/Satker/Lembaga	0.708	Valid
LAK4	Jumlah penerimaan kas dari hasil penjualan Aset Tetap	0.746	Valid
LAK5	Jumlah penerimaan kas dari hasil pelepasan/penjualan Investasi Jangka Panjang	0.724	Valid
LAK6	Jumlah pinjaman yang diterima atau yang diberikan	0.736	Valid
LAK7	Penerimaan atau pembayaran dari angsuran/pelunasan pokok pinjaman	0.744	Valid
LAK8	Nilai kas untuk memperoleh/ membeli Aset Tetap	0.682	Valid
LAK9	Kas yang dikeluarkan untuk berinvestasi jangka panjang	0.717	Valid
LAK10	Jumlah biaya pelayanan dibandingkan jumlah biaya administrasi dan umum	0.633	Valid
LAK11	Jumlah kenaikan/penurunan kas tahun berjalan	0.729	Valid
LAK12	Jumlah kas pada awal/akhir tahun berjalan	0.623	Valid

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa korelasi antar masing-masing indikator (LAK 1 hingga LAK 12) dan (Faktor Sosial 1 hingga Faktor Sosial 5) terhadap total score konstruksi



menunjukkan hasil yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid. Hasil analisis korelasi bivariate dengan melihat output *Combranch Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation* adalah identik karena keduanya mengukur hal yang sama.

**Tabel 3**  
**Analisis Item Instrumen Validitas Faktor Sosial**

Kode	Item Instrumen	Korelasi	Kriteria
Faktor Sosial1	Eksekutif, legislatif, pemeriksa dalam membuat keputusan tidak perlu konsultasi dengan bawahannya.	0.685	Valid
Faktor Sosial2	Eksekutif, legislatif, pemeriksa sering menggunakan wewenang dan kekuasaannya ketika berurusan dengan bawahannya.	0.686	Valid
Faktor Sosial3	Eksekutif, legislatif, pemeriksa jarang meminta pendapat karyawan	0.695	Valid
Faktor Sosial4	Eksekutif, legislatif, pemeriksa menghindari hubungan sosial dengan karyawannya di luar jam kerja.	0.709	Valid
Faktor Sosial5	Karyawan harusnya setuju dengan keputusan eksekutif, legislatif, pemeriksa.	0.621	Valid

Tujuan uji reliabilitas data untuk mengetahui tingkat konsistensi dari item-item instrumen dalam konstruk yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan metode *one shoot* atau pengukuran sekali saja. Nilai *Cronbach alfa* ( $\alpha$ ) digunakan untuk menentukan reliabilitas pengukuran. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha  $>0.70$  (Nunally 1994 dalam Ghozali, 2011). Dengan menggunakan bantuan SPSS 19.00 *For Windows* mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Reliabilitas Variabel Penelitian**

Variabel	Koefisien $\alpha$	Keterangan
Laporan Arus Kas (LAK)	0.901	Reliabel
Faktor Sosial	0.705	Reliabel

### Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Deskriptif variabel ini berdasarkan pada jawaban responden yang melibatkan diri dalam penelitian. Kuesioner penelitian meliputi dua konstruk variabel, yaitu LAK dan Faktor Sosial. Kuesioner penelitian terdiri dari LAK sebanyak 12 item, dan Faktor Sosial sebanyak 5 item, sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Empiris				
		Min	Maks	Rata-rata	Titik Tengah	SD
Faktor Sosial	110	7.00	25.00	17.27	17.00	4.30
LAK	110	12.00	60.00	32.85	33.00	11.24

Nilai rata-rata faktor sosial sebesar 17.27 dengan titik tengah sebesar 17.00 dan standar deviasi 4.30. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata faktor sosial berada di atas nilai titik tengah sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden setuju bahwa faktor sosial seperti teman, atasan, dan institusi mendorong seseorang untuk menggunakan informasi tertentu.

Nilai rata-rata LAK sebesar 32.85 dengan titik tengah sebesar 33.00 dan standar deviasi 11.24. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata LAK berada di bawah dari nilai titik tengahnya sehingga variabel tersebut relatif jarang digunakan.

Tabel berikut menunjukkan pengukuran statistik deskriptif untuk masing-masing informasi pada Laporan Arus Kas (LAK) yang dimanfaatkan oleh pimpinan/pelaksana, pengawas, serta pemeriksa laporan keuangan pemerintah daerah. Masing-masing pengguna tersebut dalam pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas (LAK) tidak sama sesuai dengan peran tugasnya masing-masing.

**Tabel 6**  
**Statistik Deskriptif**  
**Pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas (LAK)**

Indikator	N	Rata-rata		
		Pimpinan/ Pelaksana	Pengawas	Pemeriksa
Nilai pendapatan hibah/donasi	110	2.56	2.92	2.66
Besar pendapatan APBD (rupiah murni)	110	2.95	2.91	3.19
Pendapatan asli daerah/satuan kerja	110	3.07	3.09	3.50
Jumlah penerimaan kas dari penjualan aset tetap	110	2.47	2.37	2.59
Jumlah penerimaan kas dari hasil pelepasan/penjualan investasi jangka panjang	110	2.07	2.77	2.56
Jumlah pinjaman yang diterima/diberikan	110	2.02	2.29	2.50
Penerimaan/pembayaran dari angsuran/pelunasan pokok pinjaman	110	2.35	2.43	2.47
Nilai kas untuk memperoleh/membeli aset tetap	110	2.65	2.43	3.56
Kas yang dikeluarkan untuk berinvestasi jangka panjang	110	2.42	2.63	2.94
Jumlah biaya pelayanan dibanding jumlah biaya administrasi dan umum	110	2.81	2.74	2.31
Jumlah kenaikan/penurunan kas tahun berjalan	110	3.09	2.74	3.69
Jumlah kas pada awal/akhir tahun berjalan	110	3.12	3.03	3.81

### Uji Statistik Regresi

Menurut Hair et al. (1998) analisis regresi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam pengujian regresi ini, akan memaparkan uji asumsi klasik, uji model uji signifikansi simultan dan uji koefisien determinasi ( $F$  dan  $R^2$ ), serta uji hipotesis signifikansi parameter individual (Uji Statistik  $t$ ).

Regresi yang baik apabila data penelitian memenuhi asumsi analisis multivariat. Asumsi ini mencakup data harus bersifat normal, bebas heteroskedastisitas, tidak ada autokorelasi, dan tidak terjadi multikolinearitas. Uji normalitas data menggunakan gambar (histogram) atau kurve dengan menganalisis grafik. Apabila mendekati garis diagonal atau membentuk genta maka data terdistribusi normal. Untuk meyakinkan menggunakan uji statistik non parametric Kolmogorof-Smirnov, dan dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi diatas 0.05. Uji multikolonieritas dengan kriteria tidak ada hubungan yang sempurna antara variabel bebas apabila nilai tolerans di atas 0.10 atau nilai VIF dibawah 10. Tidak perlu melakukan uji autokorelasi karena tidak menggunakan data *time series* tetapi menggunakan data *crosssectiona* sehingga tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu antar periode. Uji heteroskedastisitas terhadap penyebaran data menggunakan metode gambar *scatterplot* yang tidak membentuk pola tertentu dan berada diatas atau dibawah nilai nol. Uji Glejser digunakan untuk menjamin keakuratan hasil dengan meregresikan seluruh variabelindependen terhadap nilai mutlak (absolut) residualnya, jika nilai probabilitas signifikansi lebih dari 0.05 maka tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil persamaan regresi memenuhi uji asumsi klasik, yakni data terdistribusi secara normal, tidak terdapat multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Uji model secara statistik dapat diukur dari nilai signifikansi simultan (uji statistik F) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menentukan ketepatan fungsi regresi sample dalam menaksirkan nilai aktualnya. Tabel dibawah menunjukkan hasil pengujian model regresi hubungan antara pendidikan, pengalaman dan faktor sosial terhadap pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas (LAK) didapat hasil F hitung sebesar 5.980 dengan tingkat probabilitas 0.001 (signifikan). Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Laporan Arus Kas (LAK) atau dapat dikatakan bahwa pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap pemanfaatan informasi dalam Laporan Arus Kas (LAK). Sedangkan  $R^2$  dalam penelitian sebesar 0.145 memiliki arti bahwa 14.5% Laporan Arus Kas (LAK) dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial. Sedangkan sisanya ( $100\% - 14.5\% = 85.5\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Regresi**

F	5.980***	
R	0.380	
R <sup>2</sup>	0.145	
Adj. R <sup>2</sup>	0.121	
Variabel	Standardized Beta	T
Pendidikan	0.197	2.060**
Pengalaman	0.201	2.134**
Faktor Sosial	0.364	3.756***

\*\*\*signifikan pada 1%

\*\*signifikan pada 5%

\* signifikan pada 10%

Pengujian hipotesis menggunakan uji parameter individual atau uji statistik t yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut) pada jumlah degree of freedom  $\geq 20$  dengan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Hasil uji statistik t dari tiga variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi variabel Laporan Arus Kas (LAK) menunjukkan hasil yang signifikan. Pendidikan dan Pengalaman signifikan pada 5% dengan probabilitas signifikansi 0.042 dan 0.035. Faktor Sosial signifikan pada 1% dengan probabilitas signifikansi 0.000.

Signifikansi yang berbeda antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lain menunjukkan kesimpulan hipotesis yang berbeda. Variabel Pendidikan, Pengalaman dan Faktor Sosial kurang dari 0,05. Ini berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas (LAK).

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial pengguna laporan keuangan terhadap pemanfaatan informasi laporan arus kas pada instansi pemerintah Jawa Tengah. Sebanyak 110 sampel responden digunakan dalam penelitian ini. Responden yang dituju adalah pengguna laporan keuangan pemerintahan yang memanfaatkan dalam pengambilan keputusan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian yaitu SKPD selaku pimpinan/pelaksana, DPRD selaku pengawas dan inspektorat sebagai pemeriksa laporan keuangan. Penelitian ini mengajukan sebanyak 3 hipotesis.

Pada pengujian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas terhadap pertanyaan dalam kuesioner. Metode analisis terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis kearah hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan persamaan analisis regresi berganda yang menilai hubungan antara variabel dependen dengan independen. Pengujian dengan asumsi multivariate menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, terbebas dari heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Karena data bukan merupakan data *time series* maka tidak dilakukan uji autokorelasi. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi merupakan model yang baik digunakan



dalam penelitian. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari hipotesis yang telah diajukan dan telah diuji pada bagian sebelumnya, ketiga hipotesis dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial berhubungan signifikan dan positif terhadap pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas (LAK).

Proses penelitian yang dilaksanakan dalam mendesain penelitian data tidak lepas dari adanya keterbatasan. Terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Keterbatasan tersebut berupa:

1. Penelitian ini tidak memisahkan perbedaan masing-masing fungsi pimpinan/pelaksana, pengawas, dan pemeriksa dalam meregresi pengaruh pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial terhadap pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas (LAK).
2. Penelitian ini tidak mengukur pengambilan keputusan yang digunakan secara langsung dari memanfaatkan informasi yang ada dalam Laporan Arus Kas (LAK) dan hanya mengukur karakteristik responden terhadap pemanfaatan Laporan Arus Kas (LAK).

Memandang adanya keterbatasan penelitian maka perlu penyempurnaan dalam penelitian lanjutan dengan memperhatikan saran penelitin, yaitu:

1. Perlu melakukan pengukuran terhadap pengambilan keputusan yang langsung berkenaan dengan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian atas aktivitas-aktivitas di instansi pemerintah.
2. Penelitian yang akan datang perlu mempertimbangkan untuk menganalisis masing-masing unsur pengguna laporan keuangan instansi pemerintah secara tersendiri, sehingga masing-masing fungsi responden seperti pimpinan/pelaksana, pengawas, dan pemeriksa dalam pemerintahan dikaji secara lebih lengkap.

## REFERENSI

- Cahyadi, Dwi. 2009. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan, dan Posisi di Pemerintahan Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Eksekutif dan Legislatif di Lembaga Pemerintahan Kabupaten Banjarnegara)." *Tesis tidak dipublikasikan*.
- Fontanella, Amy. 2008. Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna Terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Politeknik Negeri Padang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 5, No. 2, ISSN 1858-1687 hal. 22-30.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS 19*. Cetakan Ke Empat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibbins, M. 1984. "Proposition About the Psychology of Profesional Judgment in Public Accounting." *Journal of Accounting Research*, Vol. 103-125.
- Gibbins, M. 1984. "Proposition About the Psychology of Profesional Judgment in Public Accounting." *Journal of Accounting Research*, Vol. 103-125.
- Hair, J.F., Andeson, R.E., Tatham, R.L. dan Black, W.C. (1998). *Multivariate data analysis*. Fifth Edition. New Jersey: Prentice-Hall, Upper Saddle
- Libby, R., Luft, J. dan Tan, H. 1995. "Modeling the Determinant of Audit Expertise." *Accounting, Organization and Society Journal*, Vol. 18, pp. 425-450.
- Martiningsih, RR Sri Pancawati. 2008. "Analisis Kebutuhan informasi Pemerintah: Studi Pelaporan Keuangan Pemerintah." *Tesis Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada*.
- Meuthia, Reno Fithri dan Endrawati. 2008. "Pengaruh Faktor Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Penguasaan Komputer Staf Bagian Akuntansi Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 3, No.1, ISSN 1858-3687, pp. 1-15.



- Rahmawati, Diana. 2008. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, pp. 107-108.
- Sudarno, Santoso A., Amy T.H., dan Isnaeni K. 2008. "Pengaruh Pengalaman Terhadap Pemilihan Jenis-Jenis Informasi yang Digunakan Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Empiris Pada Investor Aktif: Analis Investasi, Manajer Investasi, dan *Floor Trader* di Bursa Efek Indonesia), *Laporan penelitian DIPA FE Undip Semarang* (tidak dipublikasikan).
- Sudarno. 2013. "Manfaat Anggaran/Laporan Bagi Pimpinan (Studi Empiris Pada Instansi Pemerintah Di Jawa Tengah)." *Laporan penelitian DIPA FE Undip Semarang* (tidak dipublikasikan).
- Thompson Ronald, Christoper A. and Howell Jane. 1991. *Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization*. MIS Quarterly.
- Triandis HC. 1980. *Attitudes and Interpersonal Behavior*. University of Nebraska Press. Lincoln. NE.